Komunikasi Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Warga Binaan

Ilham Koto[1], Maulana Rezi[2]
[1] Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, kotoilham@student.telkomuniversity.ac.id
[2] Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, maulanarezi@telkomuniversity.ac.id

Abstrak
Ketahanan keluarga merupakan sebuah alat untuk menilai pencapain keluarga dalam melaksanakan peran, fungsi, dan tanggung jawab dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga. Keluarga dengan ibu yang berstatus sebagai warga binaan dapat mempengaruhi hubungan komunikasi dan tindakan terhadap ketahanan keluarga. Oleh karena itu dalam permasalahan ini komunikasi ketahanan keluarga diperlukan untuk tetap mempertahakan keutuhuan keluarga. Penilitian ini mengkaji tentang komunikasi ketahanan keluarga dalam perspektif warga binaan wanita. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan paradigma interpretif. Pengumpulan data diperoleh melalui proses wawancara terhadap warga binaan wanita yang telah berkeluarga dan mempunyai anak. Hasil pada penelitian ini menunjukan bahwa komunikasi dalam ketahanan keluarga mampu membentuk pandangan dan mengecilkan perasaan negatif serta dapat memunculkan dampak positif bagi warga binaan dalam menjalani masa tahanan.

Kata Kunci-ketahanan keluarga, warga binaan wanita, komunikasi keluarga

---

Family resilience is a tool to assess family achievement in carrying out roles, functions, and responsibilities in realizing family welfare. Families with mothers who are fostered citizens can influence communication relationships and actions on family resilience. Therefore, in this case, communication of family resilience is needed to maintain family integrity. This research examines family resilience communication in the perspective of female fostered citizens. Researchers use qualitative research methods with an interpretive paradigm. Data collection was obtained through an interview process of female fostered residents who were married and had children. The results of this study show that communication in family resilience can shape views and minimize negative feelings and can have a positive impact onfostered citizens in serving prison time.

Keywords-family resilience, women fostered citizens, family communication

---

I. PENDAHULUAN

Ketahanan keluarga merupakan alat untuk menilai pencapaian keluarga dalam melaksanakan peran, fungsi dan tanggung jawab dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga (Shalfiah Ramandita, 2017). Banyaknya kasus ibu yang menjadi warga binaan membuat keutuhan keluarga menjadi tidak seimbang, seperti yang di katakana oleh Sekertasi Direktorat Jendral Pemasyarakan Kementrian Hukum dan HAM, Sri Puguh Utami bahwa peningkatan napi perempuan saat ini mencapai 13.569 orang peningkatan ini tidak wajar bila di bandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yang berkisar 7000 orang pertahun. Sri Puguh menyatakan bahwa peningkatan napi perempuan juga selaras dengan peningkatan napi di semua lapas yang berjumlah 526 lapas di seluruh Indonesia (Sukamana Yoga, 2018).

Keluarga dengan ibu yang berstatus sebagai warga binaan dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak dalam lingkup sosial sehingga hilangnya status ibu dalam keluarga dapat mempengaruhi perkembangan sosial anak. Menurut (Thariq, 2017) komunikasi ketahanan keluarga merupakan komunikasi tatap muka dengan fitur komunikasi interpersonal yang memungkinkan setiap individu dapat membaca ekspresi wajah, bahasa tubuh, belaian, atau sentuhan kasih sayang yang menenangkan diantara orangtua dan anak sehingga akan terbentuk realitas kebersamaan dalam keluarga. Suasana tersebut dapat mempengaruhi hubungan dan tindakan keluarga yang hangat dan suportif ditandai dengan saling menghargai kebersamaan. Dengan adanya perilaku keluarga seperti itu dapat membentuk karakter yang positif. Oleh karena itu, keluarga merupakan tiang utama dalam menjalankan kehidupantumbuh kembang generasi muda.

Fungsi keluarga sebagai organisasi terkecil di dalam struktur masyarakat turut andil dalam mempengaruhi mental bangsa (Thariq, 2017). Komunikasi ketahanan keluarga dapat menunjukkan keadaan keluarga yang memiliki keyakinan serta mengandung kemampuan fisik dan materil untuk mencapai kehidupan mandiri serta mampu mengembangkan diri dan keluarga untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan (Hoesni Fachroerrozi & Firmansyah, 2020). Keluarga menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1992 merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami-istri atau suami-istri serta anaknya atau ayah beserta anaknya atau ibu beserta anaknya. (BKKBN, 2011) mendefinisikan bahwa keluarga terbentuk bedasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup jasmani spiritual dan materil yang layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga di masyarakat lingkungan serta memiliki hubungan yang serasi. Menurut Agus Widjojo, Gubernur (Lembaga Ketahanan Nasional RI, 2020) mengemukakan bahwa keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat, memegang peranan penting dalam ketahanan nasional, keluarga sebagai unit terkecil akan mempengaruhi unit yang lebih besar yaitu masyarakat. Oleh karena itu, pemimpin dan pendamping mempunyai tugas terhadap keluarga secara keseluruhan, baik perkembangan fisik, perkembangan mental, perkembangan emosional, serta perkembangan sosial dari seluruh anggota keluarga. Dalam memenuhi kebutuhan berkeluarga maka orang tua memiliki kewajiban dalam menjalankan delapan fungsi keluarga untuk menerapkan keluarga ideal.

Pada saat ini banyak keluarga yang menghadapi tantangan dan ancaman dari berbagai macam hal sehingga membuat ketahanan keluarga menjadi terancam, ada banyak jenis gangguan ketahanan keluarga mulai dari penyimpanga keluarga, kerusakan keluarga, dan perpisahan hingga hilangnya keutuhan keluarga. Disinilah komunikasi ketahanan keluarga berperan penting untuk menjaga keutuhan keluarga. Menurut Rancangan Undang-Undang (RUU) tentang ketahanan keluarga, yang di masksud dengan ketahanan keluarga adalah kondisi dinamika keluarga dalam mengelola sumber daya fisik maupun non fisik dan mengelola masalah yang di hadapi, untuk mencapai tujuan - tujuan yaitu keluarga berkualitas dan tangguh sebagai pondasi utama dalam mewujudkan ketahanan nasional. Pemimpin keluarga atau orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab atas keutuhan keluarganya, diharuskan memiliki kemampuan dan pemahaman tentang ketahanan keluarga yang perlukan untukmencapai keharmonisan keluarga.

Dari delapan fungsi keluarga yang di kemukakan BKKBN fungsi cinta dan kasih sayang merupakan komponen penting dalam pembentukan karakter anak. Fungsi cinta dan kasih sayang memiliki arti keluarga harus menjadi tempat untuk menciptakan suasana cinta dan kasih sayang dalam hidup keluarga, masyarakat, bangsa, dan bernegara. Fungsi cinta dan kasih sayang dapat diekspresikan dalam bentuk memberikan kasih sayang dan rasa aman untuk memberikan perhatian diantara anggota keluarga. menurut (Mujahidin Syamsul & Amini Ernie, 2018). Fungsi kasih sayang dalam keluarga juga menjadi dasar yang kuat untuk hubungan dari satu anak ke anak lain, dari suami ke istri, dan orang tua dengan anaknya sehingga keluarga menjadi sarana utama kehidupan yang penuh cinta dan kasih sayang.

Seorang ibu memiliki peranan yang penting dalam mengurus dan menjaga ketahanan keluarga dengan penerapan fungsi kasih sayang. Sosok ibu yang berada dalam jeratan hukum serta berada di Lembaga Pemasyarakatan dan menjadi warga binaan, tentu hal ini mempengaruhi ketahanan keluarga dengan adanya batasan jarak dan kondisi dalam mempertahankan keutuhan keluarganya. Kondisi ini juga berdampak pada konformitas dalam keluarga. Menurut (Chairunisa Julia, 2021) sosok ibu dalam keluarga mempunyai peran kasih sayang, ibu dalam keluaga di butuhkan oleh anaknya dengan tanggung jawab yang dapat menentukan karakter dan pilihan setiap anggotanya terutama anak. Kerena itu anak merupakan anggota keluarga yang wajib dilindungi oleh setiap anggota keluarga lainnya didalamkeluarga.

Sosok ibu yang bersifat melindungi, memberikan cinta dan kasih sayang serta rasa nyaman dan suasana mendukung perlu diciptakan oleh keluarga terhadap anak. Fungsi kasih sayang dalam kluarga diberikan oleh orang tua kepada anak, Peranan ibu dalam memberikan fungsi kasih sayang di keluarga berperan besar, hal ini di kemukakan Psikolog Roslina Verauli SPsi MPsi menjelaskan, ibu berperan 2/3 kali lebih banyak dalam mengelola rumah tangga serta dua kali lebih banyak dalam mengasuh anak dibandingkan dengan ayah, sosok ibu juga memiliki peranan penting lain yaitu sebagai pusat emosi atau emotion work yang berguna memahami pikiran dan perasaan serta memberi dukungan dan apresiasi dikutip dari Kompas.com menurut (Handayani indah, 2017). Ini pentingnya peranan ibu dalam keluarga. Dengan hal ini status ibu sangat mempengaruhi kesejahtraan emosional dan mempengaruhi ketahanan keluarga secara keseluruhan. Menurut (Lucas & Buzzanell, 2012) ketahanan komunikatif merupakan cara bagaimana anggota keluarga berbicara dan berinteraksi satu sama lain, ketahanan sebagai proses seumur hidup dimana pelajaran yang di petik dari masa lalu dapat menginformasikan pilihan saat ini untuk individu, keluarga, kelompok, sampai generasi. Kurangnya interaksi antara ibu yang menjadi warga binaan dengan anaknya menjadi hambatan komunikasi dalam komunikasi ketahanan keluarga.

Penelitian mengenai ketahanan keluaga tentunya sudah banyak dilakukan namun penelitian mengenai komunikasi ketahanan keluarga warga binaan wanita dengan menggunakan komunikasi ketahanan keluarga masih belum banyak dilakukan. Melihat fenomena ini peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai komunikasi ketahanan keluarga warga binaan wanita dalam membangun ketahanan keluarga di Lembaga Pemasyarakatan kelas ll A Karawang dengan menggunakan komunikasi ketahanan keluarga.

II. METODE PENELITIAN

Menurut Creswell (2019), penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau kelompok orang yang berkaitan dengan masalah sosial atau kemanusiaan. (Sugiyono, 2016) Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data untuk mendapatkan studi pendahuluan atau menemukan permasalahan yang akan diteliti serta mengetahui hal-hal lebih mendalam tujuan dari wawancara adalah agar peneliti mempereleh data yang disampaikan secara langsung. (Sugiyono, 2016). menekankan pentingnya adalah catatan peristiwa yang telah terjadi, dapat berupa gambar, video, tulisan, dan karya. Dokumentasi dapat mendukung penelitian, dengan dokumentasi sumber yang didapat peneliti menjadi lebih terpercaya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Strategi penelitian ini dipilih karena dalam hal ini, peneliti berusaha ingin membangun makna tentang suatu fenomena berdasarkan pandangan – pandangan dari partisipan. Hal ini berarti mengidentifikasi suatu komunitas *culture- sharing,* lalu meneliti bagaimana komunitas tersebut mengembangkan pola- pola prilaku yang berbeda dalam satu waktu (yaitu etnografi). Salah satu metode pengumpulan data untuk trategi yang di gunakan peneliti dengan meng observasi prilaku para partisipan dengan cara terjun langsung dalam aktifitas – aktifitas merakamenurut (Creswell, 2019).

Paradigma penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ialah paradigma interpretif, menurut Sarantakos (dalam Manzilati, 2017) paradigma interpretif merupakan paradigma yang menjelaskan kehidupan atau peristiwa sosial Paradigma ini memberikan penekanan kepada Bahasa, interpretasi dan pemahaman. Tujuan peneliti menggunakan paradigma interpretif karena seorang ibu akan selalu menjalin komunikasi dalam mempertahankan ketahanan keluarganya. Sehingga peneliti harus memahami pengalaman apa saja yang dilakukan setiap ibu yang menjadi warga binaan dalam mempertahankan keluarganya. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya – upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur – prosedur pengumpulan data yang spesifik dari partisipan. Metode penelitian kualitatif dan paradigma penelitian ini dapat membantu peneliti dalam menentukan subjek dan objek penelitian.

(Arikunto, 2021) menjelaskan bahwa subjek penelitian merupakan benda, isu atau organisasi tempat datau atau variable penelitian menyajikan suatu masalah. Sedangkan Objek penelitian menurut (Arikunto, 2021) adalah untuk memperjelas apa atau siapa yang menjadi objek penelitian dan dimana serta kapan penelitian itu di lakukan. Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Warga binaan wanita yang sudah berkeluarga dan mempunyai anak. Dan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah peran komunikasi ketahanan keluarga warga binaan wanita.

Dalam penelitian ini terdapat unit analisis yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini. Menurut (Anggito & Setiawan, 2018) unit analisis adalah sesuatu yang dapat diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Unit analisis juga dapat dikatakan sebagai fokus yang akan diteliti. Pada penelitian ini komunikasi ketahanan keluarga menjadi unit analisis, unit pengamatan dalam penelitian ini adalah warga binaan wanita, satuan pengamatan dalam penelitian ini adalah warga binaan wanita yang berkeluarga dan memiliki anak. Pada penelitian ini informan memakai sub analisis yang didapat berdasarkan unit analisis, antara lain:

A. Komunikasi dalam menyusun kenormalan baru.
B. Komunikasi dalam menegaskanjangkar identitas.
C. Komunikasi untuk memelihara dan menggunakan jaringan komunikasi.
D. Komunikasi untuk menerapkan logika alternatif.
E. Komunikasi untuk mengecilkanperasaan negatif sambilmengedepankan tindakan positif.

Informan merupakan orang yang berperan untuk memberikan informasi tentang kondisi atau situasi penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknin penganmbilan sampel purposive sampeling dalam memilih informan. Menurut (Anggito & Setiawan, 2018) Teknik purposive sampeling merupakan teknik pengambilan sampel sebagai sumber data yang mempunyai kreteria dan pertimbangan tertentu, seperti orang yang dianggap paling tahu dan mengerti tentang sesuatu yang akan diteliti. Teknik purposive sampeling dipilih untuk penelitian yang lebih mengutamakan kedalaman data.

Dalam penelitian ini, peneliti membuat beberapa kriteria informan yang berkaitan dan sesuai dengan permasalahan yang diangkat, beberapa kriteria tersebutantara lain:

A. Merupakan warga binaan wanitayang telah berkeluarga.

B. Rentang usia 23 – 53 Tahun.
C. Memiliki Anak.
D. Dengan masa tahanan 1 – 18 Tahun.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam pengumpulan data dari informan, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yakni wawancara yang dilakukan secara langsung dan sebagai *evidence* peneliti menyiapkan alat perekam suara. Peneliti memilih sepuluh informan kunci dalam penelitian ini. Sepuluh informan ini merupakan warga binaan yang teleah berkeluarga dan memiliki anak. Para informan yang telah dipilih diyakini dapat memberikan informasi yang relevan untuk menjelaskan komunikasiketahanan keluarga dalam perspektif warga binaan Wanita.

Pada penelitian ini teknik utama yang dipakai ialah dengan wawancara bersama informan utama yang dimana peneliti menanyakan pertanyaan yang telah disetujui oleh informan yang mempunya peran penting dalam penelitian ini dengan informan mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dibuat tabel oleh peneliti melalui tahap wawancara dan penyajian data. Mendapatkan hasil yang disesuaikan dengan sub analisis berdasarkan unit analisis yang digunakan pada penelitian ini, yang pertama ialah sub analisis Menyusun kenormalan baru, berdasarkan hal tersebut peneliti menemukan bahwa mereka mengadopsi beragam strategi komunikasi dalammenyusun kenormalan baru di lingkungan mereka.

Hal ini diperjelas dengan adanya fasilitas di kantin, telepon seluler, dan interaksi dengan petugas sebagai sarana utama untuk menjaga koneksi dengan keluarga. Pentingnya dukungan keluarga dan upaya untuk mempertahankan hubungan emosional menjadi pengalaman mereka. Meskipun ada yang jarang mengizinkan kunjungan, mereka tetap berkomitmen untuk memelihara hubungan positif dan membangun ketahanan melalui komunikasi yang efektif. Adanya penurunan intensitas kunjungan seiring berjalannya waktu menunjukkan bahwa adaptasi terhadap kenormalan baru telahmenjadi bagian dari pengalaman mereka.

Selanjutnya sub analisis dengan menegaskan jangkar identitas. Hasil pada penelitian ini didapatkan bahwa komunikasi dan dukungan sosial memiliki peran penting dalam menegaskan jangkar identitas di lingkungan yang berbeda. Para informan menekankan hubungan erat dengan keluarga, teman, dan masyarakat sekitar sebagai sumber dukungan yang memengaruhi persepsi dan penyesuaian mereka. Kesadaran dari lingkungan terhadap situasi dan keputusan yang diambil oleh para informan juga memainkan peran penting dalam pembentukan jangkar identitas. Meskipun setiap individu memiliki strategi komunikasi yang berbeda. Pentingnya dukungan sosial dan komunikasi positif menggambarkan usaha mereka untuk menjaga keseimbangan dan membangun ketahanan di tengah-tengah tantangan hidup mereka.

Selanjutnya ada sub analisis dalam memelihara dan menggunakan jaringan komunikasi. Mengelola dan memanfaatkan jaringan komunikasi merupakan hal penting untuk memperkuat hubungan komunikasi, baik melalui interaksi tatap muka maupun melalui berbagai media. Berdasarkan hal tersebut peneliti mendapatkan bahwa warga binaan mampu mengadopsi berbagai strategi komunikasi untuk memelihara dan memanfaatkan jaringan komunikasi dengan keluarga mereka. Meskipun kondisi kunjungan dapat dipengaruhi oleh 8ancer jarak, mereka secara aktif menggunakan sarana komunikasi yang tersedia, seperti layanan di kantin, telepon yang dipinjam dari petugas, dan perangkat elektronik, untuk menjaga hubungan dengan keluarga di luar lingkungan binaan.

Berikutnya sub analisis dalam menerapkan logika alternatif. Penerapan logika alternatif dalam situasi sulit berarti melibatkan cara berpikir yang kreatif dan fleksibel untuk menyelesaikan masalah. Ini membantu individu melihat situasi dari sudut pandang yang berbeda dan menciptakan cara baru untuk menghadapi kesulitan. Hasil pada unit analisis ini peneliti mendapatkan bahwa warga binaan mengadopsi pendekatan yang beragam dalam menerapkan logika alternatif dalam menghadapi tantangan kehidupan warga binaan. Strategi yang digunakan mencakup saling berbagi kisah hidup dan memberikan dukungan baik moral maupun material, menjaga komunikasi sehari-hari melalui kunjungan atau telepon, serta mendekatkan diri pada nilai-nilai spiritual untuk menemukan ketenangan dan perbaikan diri. Meskipun setiap informan memiliki pendekatan yang berbeda, keseluruhan strategi tersebut mencerminkan upaya mereka dalam membangun ketahanan dan menjaga keseimbangan dalam kehidupan warga binaan.

Berikutnya sub analisis Mengecilkan perasaan negatif sambil mengedepankan perasaan positif. Untuk mencapai ketahanan, penting untuk menekankan tindakan yang positif dalam usaha menciptakan perasaan yang sesuai, terutama dalam situasi yang penuh trauma atau bencana. Pada unit analisis ini peneliti menemukan bahwa bahwa warga binaan dalam menghadapi situasi sulit, cenderung mengedepankan tindakan positif dan saling mendukung antaranggota keluarga. Strategi yang digunakan mencakup dukungan emosional dan moral, membangun kekuatan mental, memberi nasihat, berdoa, serta menjaga keterbukaan dengan keluarga. Upaya ini bertujuan untuk mengatasi perasaan negatif, seperti rasa takut, kecewa, dan sedih, sehingga memungkinkan

mereka mempertahankan keseimbangan dan ketahanan dalam menghadapi tantangan hidup. Selain itu, kelima informan menekankan pentingnya ikatan keluarga dan hubungan positif dengan lingkungan sebagai faktor pendukung utama dalam perjalananmereka.

Berdasarkan hasil temuan diatas bahwasannya dalam melakukan kenormalan baru peran dukungan keluarga diperlukan. Dukungan keluarga memiliki peranan penting dalam membantu warga binaan menghadapi tantangan kehidupan di dalam penjara. Berdasarkan wawancara dengan kelima informan utama, terlihat bahwa adanya dukungan keluarga memberikan dampak positif, baik secara emosional maupun praktis. Pertama, dukungan keluarga diwujudkan melalui saling berbagi kisah hidup dan saling curhat, menciptakan ikatan emosional yang kuat antara warga binaan dan keluarganya. Dukungan emosional ini memainkan peran penting dalam menjaga keseimbangan psikologis dan memberikan rasa dukungan moral.

Peran dukungan keluarga terlihat dalam cara penyesuaian diri warga binaan terhadap kondisi didalam penjara, pentingnya dukungan keluarga dalam memberikan nasihat, motivasi, dan memastikan bahwa kasih sayang keluarga tidak berubah meskipun mereka berada di dalam penjara. Dalam konteks teoritis, hasil ini sesuai dengan konsep dukungan sosial, yang menekankan pentingnya jaringan sosial, termasuk keluarga, dalam membantu individu menghadapi stres dan kesulitan hidup. Dukungan keluarga menjadi pilar utama dalam pembentukan ketahanan dan identitas warga binaan didalam menyusun kenormalan baru.

Selain itu, Sarana komunikasi yang di sediakan serta Frekuensi kunjungan keluarga juga diperlukan dalam memberikan dukungan terhadap keluarga binaan. Sarana komunikasi dan fasilitas yang disediakan mampu mendukung kedekatan hubungan komunikasi antara warga binaan dengan keluarga. Terlebih dengan adanya waktu besuk yang disediakan mampu mengungkapkan kerinduan antar para informan kunci dengan keluarga. Proses ini mampu membangun dan memanfaatkan modal sosial warga binaan yang sangat penting untuk ketahanan mereka dalam menjalani masa hukuman. Selain itu, penilaian terhadap situasi saat kunjungan atau besuk mampu menstabilkan hubungan keluargayang jarang bertemu.

Hal tersebut diungkapkan berdasarkan hasil wawancara dengan oleh kelima Informan mereka menggambarkan situasi yang baik dan dengan kemudahan akses komunikasi dapar membuat hubungan yang terjalin menjadi sangat baik. Terlihat bahwa kelima informan memiliki keselarasan perasaan dan ungkapan. Proses ini memiliki dampak yang signifikan dalam ketahanan komunikasi dari keterbatasan bertemu keluarga, serta mempengaruhi adaptasiwarga binaan terhadap ketidakhadiran anggota keluarga.

Berikutnya dalam menerepakan Logika alternatif, dalam situasi ini peran keluarga dalam menjaga komunikasi sehari – hari sangat diperlukan. Karena pada dasarnya menjaga komunikasi melalui telepon atau kunjungan menjadi kemudahan bagi para warga binaan untuk mendapatkan semangat kembali. Tak hanya dukungan keluarga, namun nilai spiritual mampu memberikan upaya yang signifikan dalam penerapan logika alternatif seperti yang disampaikan oleh Bunzell pada teori Komunikasi Ketahanan. Hal ini diungkapkan oleh informan kunci bahwa banyak yang mendoakan dan sikap ikhlas serta kedekatannya dengan tuhan menjadi penolong.

Peran dukungan antaranggota keluarga dapat mengalahkan perasaa negatif yang muncul. Terlebih kunjungan, dukungan, dan sikap yang ditunjukkan oleh anggota keluarga para informan kunci memberikan penilaian bagi peneliti bahwa tindakan positif seperti kepercayaan dan dukungan positif dari keluarga mampu mempengaruhi persepsi atau pandangan kelima informan kunci yakni warga binaan dalam menjalani masa hukuman. Hal ini ditegaskan dengan fakta bahwa, Dukungan keluarga dapat membantu mengubah perasaan negatif menjadi positif.

IV. KESIMPULAN

Komunikasi ketahanan keluarga dalam perspektif warga binaan wanita dilakukan melalui proses situasi kenormalan baru yang muncul melalui peran dukungan keluarga dan fasilitas yang di sediakan (alat komunikasi), kemudian dalam menjalin hubungan sosial kelompok warga binaan menegaskan jangkar identitas melalui tantangan komunikasi dan keterbukaan diri, sementara memelihara dan menggunakan jaringan komunikasi melalui saranakomunikasi yang di sediakan dan frekuensikunjungan keluarga.

Keluarga menerapkan logika alternatif dengan menjaga komunikasi sehari – hari melalui kunjungan atau telefon dan juga upaya mendekatkan diri pada nilai – nilai spiritual, dengan sesekali mengecilkan perasaan negatif yang mengedepankan perasaaan positif dengan cara saling mendukung antar anggota keluarga. Komunikasi ketahanan dalam keluarga mampu membentuk pandangan serta dampak positif bagi warga binaan dalam menghadapi masa hukuman. Ketahanan warga binaan dibangun berdasarkan lima proses komunikatif yakni menyusun kenormalan baru, menegaskan jangkar indentitas, memelihara dan menggunakan jaringan komunikasi, menerapkan logika alternatif, serta mengecilkan prasaan negatif sambil mengedepankan tindakan positif. Melihat pada implementasi warga binaan dan keluarga dalam keterlibatan komunikasi yang terjalin

telah sesuai., bahkan pengungkapan identitas diri serta kelapangan keluarga dalam menerima menjadi nilai positif bagi para warga binaan.

REFERENSI

Anggito, & Setiawan. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF* (Lestari). CV Jejak. https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false

Aurellia, O. (2022). KOMUNIKASI ORANG TUAANAK RETARDASI MENTAL DALAM MEMBANGUN KETAHANAN KELUARGA DI SLB HANDAYANI SUKABUMI. *JKKP (Jurnal KesejahteraanKeluarga Dan Pendidikan)*, *9*(01), 1–18. https://doi.org/10.21009/JKKP.092.01

Buzzanell. (2010). Ketahanan: Berbicara, Melawan,dan Membayangkan Kenormalan Baru Menjadi. *Journal of Comunication*, 1–19.

BKKBN. (2011). *Batasan dan Pengertian MDK*. BKKBN Pemutakhiran Data Keluarga. http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/BatasanMDK.aspx

Buzzanell, P. M. (2018). Organizing resilienceas adaptive-transformational tensions. *Journalof Applied Communication Research*, *46*(1), 14–18. https://doi.org/10.1080/00909882.2018.1426711

Creswell. (2019). *REASEARCH DESIGN Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (4th ed., Vol. 4). PUSTAKAPELAJAR.

Lembaga Ketahanan Nasional RI. (2020, October 6). *Agus Widjojo: Ketahanan Keluarga Membangun Ketahanan Nasional*. Lembaga Ketahanan Nasional RI. https://www.lemhannas.go.id/index.php/berita/berita-utama/921-agus-widjojo-ketahanan- keluarga-membangun-ketahanan-nasional

Mujahidin Syamsul, & Amini Ernie. (2018). *BUKU SERI ORANG TUA PENGETAHUANKETAHANAN KELUARGA*. KEMENTRIANPENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN BALAI PENGEMBANGAN PENDIDIKANANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT NUSA TENGGARA BARAT.

Mulyana. (2005). *ilmu komunikasi suatu pengantar* (Mulyana, Ed.; 8th ed.). RemajaRosdakarya.

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan : pendekatan kuantitatif, kualitatif,dan R&D*. ALFABETA. https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/204383/metode-penelitian-pendidikan-pendekatan- kuantitatif-kualitatif-dan-r-d

Lukamana Yoga. (2018). *Pemerintah Kaget Lonjakan Jumlah Napi Perempuan*. https://nasional.kompas.com/read/2018/05/03/12130321/pemerintah-kaget-lonjakan-jumlah-napi-perempuan

Rahmah. (2019). IMPLEMENTASI HAK BAGI NARAPIDANA WANITA HAMIL DI LEMBANGA PEMASYARAKATAN. *JURNAL HUKUM DAS SOLLEN*, *3*(1).